

UPAYA GURU PEMBIMBING UNTUK MENCEGAH PERILAKU SISWA MENYIMPANG

SRI WAHYUNI ADININGTIYAS

Dosen Prodi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam

ABSTRACT

Counselor play a role in preventing aberrant student behavior in school. Conditions such as students who never called for deviant behavior, re-called by often doing the same behavior. Based on the above conditions, suspected the existence of other things that cause a change in the behavior of the students have not ever handled by Counselor. This is likely due to aberrant student behavior prevention efforts conducted by counselor is not optimal. This article reveals that efforts to prevent the Supervising Teacher aberrant student behavior is still lacking as Teacher Advisors is focused on efforts to control deviant behavior. Supervising teachers need to plan and implement service-related BK preventing aberrant student behavior.

Kata kunci : Perilaku Menyimpang Siswa, Guru Pembimbing

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini di sekolah sering ditemui siswa yang cabut, melanggar peraturan, tidak menghormati guru dan melakukan penyimpangan perilaku lainnya di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Berdasarkan undang-undang dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan individu dapat melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah akan memberikan pelayanan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik.

Bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan siswa di antaranya: melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, keluar masuk kelas ketika guru sedang menerangkan pelajaran, cabut pada jam pelajaran, meribut dalam kelas, mencontek dan tidak mengerjakan tugas. Siswa yang pernah dipanggil karena melanggar peraturan sekolah, kembali dipanggil dengan kesalahan yang sama. Guru Pembimbing tidak punya rencana khusus untuk mencegah terjadinya perilaku siswa yang menyimpang di sekolah. Guru Pembimbing melakukan upaya pengentasan perilaku siswa yang menyimpang jika telah ditemuinya penyimpangan di sekolah.

Isi

- ***Perilaku Menyimpang***

Pengertian perilaku menyimpang menurut pendapat Sarlito (2002:206) "Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain)". Elida Prayitno (2002:139) menjelaskan bahwa : "Tingkah laku menyimpang terutama yang berkaitan dengan gangguan kepribadian, tidak tercapainya tugas-tugas perkembangan dengan sempurna terutama yang menyangkut kemampuan dan keinginan bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial." Bahwa perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

- ***Latar belakang terjadinya perilaku menyimpang siswa.***

Perilaku siswa yang menyimpang muncul karena gagal dalam cara-cara penyelesaian dalam perilaku, cara penyesuaian yang salah dan mempunyai konflik yang tidak dapat diatasi. Masalah intern dan ekstern yang ada pada diri remaja ini yang dapat menyebabkan remaja mengalami perilaku siswa yang menyimpang. Kondisi intern dan ekstern remaja yang masih dalam masa pancaroba menyebabkan remaja lebih rawan daripada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.

Perilaku siswa yang menyimpang disebabkan oleh perasaan tidak puas, filsafat hidup yang salah dan memiliki gangguan emosi dan berbagai kebutuhan yang mendorongnya untuk berbuat. Dengan berbagai penyebab munculnya perilaku siswa yang menyimpang seperti yang disebut di atas, maka sangat diperlukan keberadaan dan bimbingan dari Guru Pembimbing untuk mencegah munculnya perilaku siswa yang menyimpang yang tidak diinginkan oleh semua pihak.

- ***Bentuk Perilaku Siswa yang Menyimpang***

Bentuk-bentuk perilaku siswa yang menyimpang terdiri atas tiga hal yaitu perilaku yang merusak orang lain, diri sendiri dan lingkungan. Sungguh sangat menakutkan sekali apabila generasi muda kita mengalami perilaku yang menyimpang karena ia merusak hampir semua dimensi kehidupan ini.

Berdasarkan batasan tentang tingkah laku menyimpang tersebut, dapat dikemukakan bahwa perilaku yang menyimpang yang sering terjadi pada remaja adalah:

- a) suka bolos/ cabut sebelum pelajaran berakhir,
- b) tidak suka bergaul/ suka menyendiri,
- c) suka berbohong pada guru dan orang lain,
- d) suka berkelahi atau mengganggu temannya pada waktu belajar,
- e) suka merusak fasilitas sekolah dan lain-lainnya,
- f) sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain,
- g) suka mencuri perhatian,
- h) ugal-ugalan, kebut-kebutan di jalanan sehingga mengganggu lalu lintas dan dapat membahayakan dirinya sendiri serta orang lain,
- i) kecanduan narkotik dan obat terlarang (narkoba),
- j) suka mabuk-mabukan dan dapat mengganggu ketenangan orang lain,
- k) melakukan pemerkosaan dan hubungan seks secara bebas,
- l) melakukan perjudian (dengan menggunakan uang sebagai taruhannya),
- m) melakukan pemerasan untuk mendapatkan uang kepada orang lain,
- n) suka melawan kepada guru dan personil sekolah lainnya,
- o) berpikiran dan/ atau bersifat dan berperilaku radikal/ ekstrim.

- ***Ciri perilaku menyimpang siswa***

siswa yang mengalami perilaku yang menyimpang mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat pada dirinya. Hal ini diungkapkan Sunarto (2002:58), ciri-cirinya antara lain :

- a) kegelisahan, keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja
- b) pertentangan yaitu pertentangan yang ada dalam diri mereka yang menimbulkan kebingungan baik pada diri mereka atau pada orang lain
- c) berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui
- d) keinginan menjelajahi alam sekitar yang lebih luas
- e) mengkhayal dan berfantasi
- f) aktifitas kelompok.

Ciri-ciri adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan yang sangat besar, kebingungan, khayalan dan aktifitas kelompok dalam diri siswa merupakan hal yang harus diwaspadai. Siswa ini merupakan kelompok siswa yang berkemungkinan akan mengalami perilaku yang menyimpang.

- ***Akibat Perilaku Siswa Yang Menyimpang***

Perilaku yang menyimpang sangat merugikan siswa itu sendiri. Ia bisa kehilangan masa depannya sebagai remaja. Ia dapat mengalami kesalahan dalam menentukan perilaku dalam hidupnya. Di sisi lain, ia akan mendapatkan cap yang buruk dari lingkungan. Sangat disayangkan sekali apabila potensi fisik yang berupa kekuatan-kekuatan dan dorongan-dorongan untuk beraktifitas fisik tidak tersalurkan ke arah yang produktif dan positif. Energi-energi dan dorongan-dorongan itu akan mencari jalan penyaluran sendiri ke arah yang tidak bermanfaat, bahkan dapat saja merusak, melanggar hukum dan nilai, seperti mengebut, merusak bangunan dan alam sekitar, bahkan mengganggu atau merusak lingkungan sosial seperti membunuh, merampok, memperkosa dan lain-lain.

Remaja sangat memerlukan orang yang dapat membina, mengerti membimbing dan mengarahkannya sesuai dengan bakat dan minatnya. Peran Guru Pembimbing dan orang tua yang memahami tentang potensi dirinya akan membantunya menemukan bakat dan minat yang sesuai. Oleh karena kehidupan remaja yang penuh gejolak, maka ia harus terus dibimbing, dibina, dikembangkan ke arah yang positif dan dinamis.

- ***Cara Mencegah Perilaku Siswa Yang Menyimpang***

Kepribadian remaja yang unik dan dinamis turut menentukan cara-caranya unik (khas) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Remaja itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya (orang tua, guru, psikolog, ulama, Guru Pembimbing dan sebagainya). Guru Pembimbing dapat menempatkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang cocok dengannya sesuai dengan kondisi dirinya di sekolah, seperti Pramuka, PMR, Forsis (Forum Studi Islam Siswa), Sispala (Siswa Pecinta Alam) dan lain sebagainya. Untuk kegiatan kelompok belajar, Guru Pembimbing akan membagi para siswa dengan kriteria tertentu sehingga tujuan belajar dapat lebih dicapai secara lebih maksimal. Kehadiran tutor sebaya mungkin akan lebih efektif bagi remaja karena lebih akrab dan mendalami jiwa mereka. Dengan belajar kelompok, kebutuhan untuk bisa berkumpul telah terpenuhi walaupun itu sambil belajar, yang merupakan kebutuhannya pada masa perkembangan.

Siswa beranggapan bahwa perilaku menyimpang merupakan hal yang biasa terjadi di kalangan siswa. Mereka beranggapan bahwa suatu hal yang telah sering terjadi merupakan hal biasa, walaupun itu kurang baik. Sebenarnya Perilaku yang menyimpang pada siswa merugikan dirinya sendiri, lingkungan dan akan mempengaruhi kehidupannya

di masa datang. Setiap siswa yang berada di lingkungan sekolah berpotensi untuk melakukan Perilaku yang menyimpang karena didorong oleh perasaan frustrasi dengan situasi di sekolah yang tidak kondusif.

Upaya pencegahan lebih mudah untuk dilakukan dari pada upaya pengentasan. Upaya pencegahan bertujuan agar siswa tidak menjadi bingung dalam membedakan perilaku yang seharusnya dengan perilaku yang menyimpang. Selain dari itu, untuk memudahkan siswa menemukan model yang tepat dalam penentuan perilaku.

- ***Peran pembimbing / konselor sekolah***

Guru Pembimbing merupakan tenaga profesional yang memberikan pelayanan keahlian konseling kepada klien. Dalam Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 (pasal 1 ayat 4) menyatakan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK di sekolah terhadap sejumlah peserta didik. Sebagai tenaga profesional, Guru Pembimbing memiliki keterampilan spesifik dalam kaitannya dengan penanganan masalah dan konflik, baik yang bersifat intrapersonal, impersonal, dan interpersonal yang menimbulkan permasalahan bagi klien.

- ***Tugas Pokok Guru Pembimbing***

Guru Pembimbing mempunyai tugas yang berkenaan dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Menurut Erickson yang dikutip Mortensen dan Schumuller (1964:8) “individual inventory, the counseling, the information services, the placement services and the follow up service”.

Tugas Guru Pembimbing adalah mengenal siswa dengan berbagai karakteristiknya, melaksanakan konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, melaksanakan bimbingan karir termasuk informasi pendidikan dan karir, penempatan, tindak lanjut dan penilaian, tindak lanjut dan penilaian, konsultasi dengan konselor, semua personil sekolah, orang tua, siswa, kelompok dan masyarakat. Secara umum tugas Guru Pembimbing adalah bertanggungjawab kepada seluruh peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi yang ada pada dirinya secara keseluruhan dan dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian diharapkan siswa dapat membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun

dalam menetapkan karir mereka di masa yang akan datang ketika individu tersebut terjun ke masyarakat.

- ***Tindakan Tegas Yang Mendidik***

Prayitno (2008:248) ada lima komposisi yang menjadi pegangan dalam melaksanakan tindakan tegas yang mendidik itu adalah:

- a. Menjadikan siswa menyadari kesalahannya

Kesadaran tentang kesalahan yang telah diperbuat diikuti oleh pemahaman tentang apa yang sebaiknya dilakukan; pemahaman tentang “lawan” dari apa yang telah diperbuat itu. Keadaan seperti itu selanjutnya menjadi titik tolak bagi adanya perbaikan.

- b. Penghormatan terhadap hak, nilai-nilai dan prospek positif siswa tetap terjaga

Salah satu perbedaan antara hukuman dan tindakan tegas yang mendidik ini adalah pada hukuman penghormatan dan pengakuan terhadap hal-hal positif terdakwa seperti (setidak-tidaknya untuk sementara) “dicabut”, sedangkan tindakan tegas yang mendidik tetap menghidup-suburkan penghormatan dan pengakuan itu.

- c. Komitmen positif siswa ditumbuhkan

Tujuan lebih jauh tindakan tegas yang mendidik itu adalah tumbuhnya komitmen, yaitu kemantapan kemauan keteguhan sikap dan kesungguhan tekad untuk berbuat yang lebih baik, untuk tidak lagi mengulangi perbuatannya yang salah atau melanggar itu; tidak akan melakukan hal serupa di tempat yang sama ataupun di tempat lain. Komitmen merupakan hasil proses internalisasi pada diri peserta didik melalui tindakan tegas pendidikan yang dilakukan pendidik. Inilah tujuan akhir dari tindakan tegas yang dimaksudkan itu

Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Perilaku Siswa yang Menyimpang di Sekolah. Pada umumnya guru pembimbing telah memiliki pemahaman guru pembimbing tentang perilaku menyimpang. Sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya pemahaman guru pembimbing tentang pengertian perilaku menyimpang dikategorikan cukup. Oleh sebab itu guru pembimbing hendaknya dapat mengidentifikasi siswa yang melanggar tata tertib. Norma-norma yang mengatur perilaku siswa di sekolah dimuat dalam tata tertib. Perilaku menyimpang siswa dipandang sebagai pelanggaran terhadap tata tertib itu yang berlaku bagi mereka dalam kedudukan sebagai siswa sekolah.

Layanan yang dilakukan guru pembimbing untuk mencegah perilaku menyimpang. Layanan yang dilakukan guru pembimbing untuk mencegah perilaku menyimpang dikategorikan rendah.

Layanan yang telah dilakukan guru pembimbing untuk mengentaskan perilaku menyimpang. Layanan yang telah dilakukan guru pembimbing untuk mengentaskan perilaku menyimpang dikategorikan cukup baik.

Bentuk kerjasama guru pembimbing dengan pihak lain. Bentuk kerjasama guru pembimbing dengan pihak lain tergolong baik hal ini terlihat dari indikator dalam mengontrol disiplin siswa. Namun bentuk kerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong rendah.

Penutup

Pemahaman Guru Pembimbing belum sesuai dengan harapan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin dan tata tertib sekolah. Guru Pembimbing baru memiliki pemahaman dalam upaya pengentasan belum sepenuhnya dalam upaya pencegahan. Layanan yang digunakan untuk mencegah perilaku menyimpang masih tergolong rendah. karena guru pembimbing hanya memfokuskan pada layanan orientasi, layanan informasi dan layanan konseling perorangan. Layanan yang digunakan untuk mengentaskan perilaku menyimpang tergolong baik namun layanan bimbingan dan konseling kelompok belum dapat terlaksana dengan baik karena minimnya waktu. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan pihak lain tergolong baik dari segi tata tertib dan disiplin sekolah namun dalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong rendah, hal ini dikarenakan kurang adanya partisipasi guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Rujukan

- Elida Prayitno. 2002. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Gibson, R.L & Mitchell, M.H. 1987. *Introduction to Guidance*. New York: Macmillan Publisher
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim MKDK. 1990. *Psikologi Belajar*. Semarang: TIM Pengadaan Buku Pelajaran IKIP Semarang
- Tim MKDK. 2005. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Padang: UNP

Tim MKDK. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan